

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hewan peliharaan merupakan salah satu bagian dari mayoritas rumah tangga di dunia. Lebih dari setengah orang di Asia (59%) memiliki hewan peliharaan di rumahnya. Memiliki hewan peliharaan dapat berdampak baik kepada kesehatan dan juga gaya hidup pemiliknya. Beberapa alasan diantaranya untuk memelihara hewan peliharaan adalah “Untuk mengurangi stress”, diikuti dengan “Untuk memiliki kawan”, dan “Untuk merasa lebih aman”.

Menurut survei dari website rakuten insight pada 2021 kucing merupakan hewan peliharaan paling populer kedua di Asia setelah anjing, dan merupakan hewan peliharaan paling populer di Indonesia, hampir setengah dari populasi orang Indonesia memelihara kucing. Di samping itu, penelitian sebelumnya (Guo *et al.*, 2021) menunjukkan kalau kebanyakan pemilik hewan peliharaan menganggap hewan peliharaan sebagai anak mereka sendiri. Sifat pemilik hewan peliharaan dengan peliharaannya mirip dengan sifat utama keterikatan orang tua terhadap anak, yaitu sifat ingin merawat, mengasuh, dan melindungi. Karena itu tidak jarang para pemilik hewan rela melakukan apapun untuk hewan peliharaannya, seperti layaknya orang tua kepada anak.

Sementara itu salah satu masalah kesehatan kucing yang sering dijumpai adalah penyakit *otitis*. *Otitis* sendiri merupakan peradangan pada saluran telinga kucing yang dapat diakibatkan oleh infeksi jamur, parasit dan bakteri yang menyebabkan peradangan pada organ telinga kucing (Wulandari, 2016). Pada penelitian Khasana *et al* (2023), dari sebanyak 169 sampel kucing yang dievaluasi, sebanyak 26 (15,4%) ekor kucing didiagnosis menderita *otitis*, serta disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa sebanyak 70 pemilik kucing belum memahami secara baik tentang penyakit otitis. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun penyakit *otitis* adalah salah satu penyakit yang paling sering ditemui, namun para pemilik kucing masih banyak yang belum familiar terhadap penyakit *otitis* tersebut, dan belum paham juga terhadap faktor-faktor penyebab dan juga cara pencegahannya. Hal ini dapat memengaruhi kualitas hidup kucing, yang sepenuhnya menjadi

tanggung jawab pemilik kucing.

Disamping itu, penelitian Khasana *et al* (2023) menegaskan bahwa faktor paling signifikan penyebab terjadinya *otitis* adalah frekuensi memandikan kucing lebih dari satu bulan sekali. Air yang masuk ke telinga kucing ketika mandi dapat menyebabkan kolonisasi mikroorganisme (bakteri, jamur atau parasit) dan mengakibatkan terjadinya *otitis*. (Aritonang *et al.*, 2020)

Dari hasil studi literatur dan menilai permasalahan tersebut, penulis akan memiliki fokus untuk merancang produk penutup telinga untuk kucing yang digunakan ketika memandikan kucing.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas penanganan terhadap kasus otitis yang sudah terjadi, belum adanya penelitian terhadap pencegahan kasus *otitis* pada kucing peliharaan yang difokuskan pada perilaku kegiatan memandikan kucing.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Walaupun kucing peliharaan merupakan hewan peliharaan paling populer di Indonesia, tetapi saat ini Masih belum banyak penelitian terkait perancangan desain produk untuk kucing.

### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana merancang produk yang dapat mencegah otitis pada kucing peliharaan yang difokuskan pada perilaku kegiatan memandikan kucing?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk menghasilkan produk yang dapat mencegah otitis pada kucing peliharaan yang difokuskan pada perilaku kegiatan memandikan kucing.

### **1.6. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan ini akan fokus pada perancangan produk khusus yang dapat mencegah otitis pada kucing peliharaan yang dikhususkan pada perilaku kegiatan memandikan kucing.

## 1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Pada perancangan ini penulis akan merancang produk berupa penutup telinga untuk kucing yang dapat mencegah air masuk ke telinga kucing ketika kegiatan memandikan kucing.

## 1.8. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan: Memberikan kontribusi keilmuan untuk program studi Desain Produk pada subjek kucing peliharaan.
2. Bagi Masyarakat: Perancangan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memelihara kucing, dan menekan tingkat otitis pada kucing peliharaan.
3. Bagi Industri: Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan industri dalam membuat produk khusus untuk kucing peliharaan.

## 1.9. Sistematika Penulisan Laporan

### BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan studi literatur yang terdiri dari referensi terkait perancangan, studi lapangan, studi produk eksisting, studi material, penelitian terdahulu, dan ringkasan.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisikan rancangan penelitian, metode penggalan data, metode pengolahan data, proses perancangan, *Term of Reference*, dan metode validasi.

### BAB 4 PEMBAHASAN

Berisikan pembahasan terkait hasil penggalan data, pengolahan data, proses pembuatan *prototype* dan hasil validasi dari perancangan.

### BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari perancangan yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA